

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengendalian terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah (kurs), dan tingkat inflasi merupakan hal penting untuk terciptanya stabilitas moneter dan perekonomian di Indonesia. IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan bahkan menjadi salah satu tolok ukur apakah sistem perekonomian suatu negara sedang baik atau tidak baik. IHSG seringkali diasosiasikan dengan keadaan dan stabilitas perekonomian. Jika IHSG naik, maka perekonomian sedang baik, sebaliknya jika IHSG turun, maka stabilitas perekonomian sedang terganggu.

Kestabilan nilai tukar mata uang berperan penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Ketidakstabilan nilai tukar akan mengakibatkan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (USD) menjadi sangat besar. Hal ini akan mengakibatkan aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia mengalami ketidakpastian. Salah satu akibat jika nilai tukar rupiah terhadap dolar terdepresiasi (melemah) adalah akan menimbulkan sikap was-was di kalangan investor, karena bagi investor sendiri depresiasi rupiah terhadap dolar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia tidak baik. Depresiasi rupiah menandakan perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Kestabilan nilai tukar dapat dilakukan dengan menekan nilai tukar dolar (USD) terhadap Rupiah (IDR).

Inflasi, secara sederhana dapat diartikan sebagai peningkatan harga-harga (barang dan jasa) secara umum dan terus menerus. Di Indonesia, kebijakan tentang penentuan tingkat inflasi dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil cenderung memberi dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang pada akhirnya mengganggu stabilitas perekonomian, sosial, politik, pertahanan dan keamanan suatu negara. Salah satu akibat dari kenaikan harga adalah akan mempengaruhi tingkat profit perusahaan yang tercatat di bursa efek. Kenaikan harga biasanya akan diikuti oleh naiknya laba perusahaan. Jika laba perusahaan naik, maka nilai saham perusahaan itu pun akan cenderung naik yang diikuti oleh kenaikan IHSG.

Dengan demikian, kestabilan inflasi sangat penting dan menjadi salah satu syarat utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengawasan dan pengendalian inflasi oleh berbagai pihak terutama oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara IHSG, nilai tukar USD terhadap IDR (nilai kurs), dan tingkat inflasi. Ada banyak metode yang dapat memodelkan hubungan ketiga faktor tersebut dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*, maka model yang digunakan adalah model regresi *time series* dengan beberapa variabel. Pada umumnya model ekonometrika *time series* merupakan model struktural karena didasarkan atas teori ekonomi yang telah ada. Pada tahun 1980 Christopher A.Sims memperkenalkan model *Vector Autoregressive* (VAR) sebagai alternatif dalam analisis ekonomi makro. Model VAR memiliki struktur model yang lebih sederhana dengan jumlah variabel yang sedikit dimana semua variabelnya adalah variabel dependen dengan variabel independennya adalah *lag*. Model VAR didesain untuk data stasioner yang tidak mengandung *trend*. *Trend* stokastik dalam data mengindikasikan bahwa ada komponen *long-run* (jangka panjang) dan *short-run* (jangka pendek) dalam data *time series*.

Penelitian tentang *trend* stokastik dalam variabel ekonomi terus berkembang. Pada tahun 1981, Granger mengembangkan konsep kointegrasi. Konsep kointegrasi pada dasarnya untuk melihat keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel yang diobservasi. Pada tahun 1987, Engle bersama Granger mengembangkan konsep kointegrasi dan koreksi error (*error correction*). Kemudian, pada tahun 1990, Johansen dan Juselius mengembangkan konsep *Vector Error Correction Model* (VECM). VECM menawarkan suatu prosedur kerja yang mudah untuk memisahkan komponen jangka panjang (*long-run*) dan komponen jangka pendek (*short-run*) dari proses pembentukan model. Dengan demikian, VECM berbeda dengan VAR dimana VECM digunakan untuk memodelkan data *time series* yang terkointegrasi dan tidak stasioner. *Vector Error Correction Model* (VECM) ini akan diterapkan pada skripsi yang berjudul

“PEMODELAN HUBUNGAN ANTARA IHSG, NILAI TUKAR DOLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP RUPIAH (KURS) DAN INFLASI DENGAN VECTOR ERROR CORRECTION MODEL (VECM)”

Pada penelitian ini kajian akan difokuskan pada model VECM untuk menganalisis hubungan terkointegrasi antara IHSG, nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dan tingkat inflasi, serta memberikan peramalan dan analisis struktural dari peramalan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penulisan skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model VECM untuk menganalisis hubungan antara IHSG, nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dan tingkat inflasi di Indonesia?
2. Bagaimana peramalan nilai IHSG, nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dan tingkat inflasi untuk masa yang akan datang dengan model VECM?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah membahas metode *Vector Error Correction Model* (ada hubungan kointegrasi didalam variabel yang diuji). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan pada periode Juni 2007 sampai dengan Juli 2016 dari IHSG, nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dan tingkat inflasi. Data kurs dan tingkat inflasi yang dipakai ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia yang dipublikasikan secara resmi dan untuk data IHSG adalah data sekunder yang didapat dari situs www.finance.yahoo.com dengan kode ^JKSE.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Dapat menganalisis hubungan antara IHSG, nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dan tingkat inflasi di Indonesia.
2. Mengetahui hasil ramalan nilai IHSG, nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dan tingkat inflasi untuk masa yang akan datang dengan model VECM.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan skripsi ini secara teoritis adalah memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam bidang statistika, terutama analisis runtun waktu, khususnya metode *Vector Error Correction Model* (VECM).

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penulisan skripsi ini secara praktis adalah sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dalam bidang penerapannya tentang model *Vector Error Correction Model* (VECM) yang berkaitan dengan masalah perekonomian Indonesia.